



Penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan literasi siswa pada pembelajaran IPS

Arum Fatayan

Univeritas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

Arum_fatayan@uhamka.ac.id*

Article Info

Article history:

Diterima :

4 Januari 2022

Disetujui :

21 Januari 2022

Dipublikasikan :

25 Januari 2022

Kata Kunci:

Mind mapping; Literasi siswa; IPS; Kualitas pendidikan

Keyword:

Mind mapping; Student literacy; Social Sciences; Education quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemampuan literasi siswa dengan menggunakan metode Mind Mapping pada siswa kelas V SDN Pekayon 09 pada semester 2 tahun ajaran 2020-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experimental design dengan tipe *posttest- only, non equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Sampel diteliti sebanyak 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol. Instrumen penelitian tes individual sebanyak 10 soal essay. Dari hasil pengujian didapatkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dalam penerapan metode mind mapping terhadap kemampuan literasi siswa kelas V di SDN Pekayon 09. Metode *mind mapping* memberikan dampak positif yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

ABSTRACT

This research aims to determine whether or not there is an influence on students' literacy skills using the Mind Mapping method on class V students at SDN Pekayon 09 in semester 2 of the 2020–2021 academic year. This research uses quantitative methods. The type of research used is a quasi-experimental design with a posttest-only type and a non-equivalent control group design. The sampling technique used was the saturated-side technique. The sample studied was 60 students, consisting of 30 experimental class students and 30 control class students. The individual test research instrument is composed of 10 essay questions. From the test results, it was found that tcount was greater than ttable, so Ho was rejected and H1 was accepted. It can be concluded that there is quite a significant influence in the application of the mind mapping method on the literacy skills of class V students at SDN Pekayon 09. The mind mapping method has a positive impact and results in students becoming more active in asking and answering questions and more creative and innovative in their learning.



©2022 Authors. Published by Arka Institute. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat merubah kehidupannya lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan demi terwujudnya manusia yang cerdas dan berkarakter sehingga memudahkan manusia untuk melakukan segala aktivitas yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Kebutuhan pendidikan di masa depan yaitu berporos pada kemampuan nalar yang mencakup daya pikir logis dan berkaitan erat dengan literasi (Pratiwi, 2019). Salah satu kompetensi yang harus dimiliki SDM yang handal adalah keterampilan literasi. Dengan memiliki kemampuan literasi yang baik akan berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi yang akan membentuk SDM dengan daya saing untuk berkompetisi. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia (Purwananti, 2016).

Sementara itu, hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2015 yang diumumkan pada awal Desember 2016 menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda, dimana Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara. Selama kurun waktu 2012-- 2015, skor PISA untuk membaca hanya naik 1 poin dari 396 menjadi 397, sedangkan untuk sains naik dari 382 menjadi 403, dan skor matematika naik dari 375 menjadi 386 (Damayantie, 2015). Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan keterampilan menggunakan bahan-bahan bacaan, khususnya teks dokumen, pada anak-anak Indonesia usia 9 -14 tahun berada di peringkat sepuluh terbawah. Hasil skor Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI)/*Indonesia National Assessment Programme* (INAP) yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains bagi anak sekolah dasar juga menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Secara nasional, yang masuk kategori kurang untuk kemampuan matematika sebanyak 77,13%, kemampuan membaca 46,83%, dan kemampuan sains 73,61 (Setiawan et al., 2019).

Hasil tersebut menunjukan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia yang mewakili masyarakat Indonesia secara umum tergolong rendah. Penyebab rendahnya literasi adalah tradisi kelisanan yang masih mengakar di masyarakat. Masyarakat Indonesia belum menjadikan aktivitas membaca dan menulis sebagai kebiasaan sehari-hari. Tidak hanya dari hasil penelitian tersebut, peneliti juga membuktikan adanya kemampuan literasi yang rendah pada siswa-siswi SD Negeri Pekayon 09. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi peneliti yang dilakukan saat magang di SD Negeri Pekayon 09. Terdapat berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu siswa cenderung pasif dalam mengutarakan pendapat, ide, gagasan, pertanyaan, dan kesulitan-kesulitan maupun hal-hal yang belum dipahami selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara keaktifan tersebut termasuk ke dalam kemampuan berbicara yang merupakan komponen kemampuan literasi. Untuk menumbuhkan sikap aktif dalam proses pembelajaran, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar menyenangkan bagi peserta didik.

Selain itu, sistem sekolah masih kurang memberi peluang bagi tradisi literasi kepada peserta didik. Model pengajaran di kelas biasa disampaikan dengan pendekatan teacher center yang memposisikan siswa sebagai pendengar. Kegiatan membaca dalam pembelajaran masih sangat jarang diterapkan oleh guru. Sehingga masih banyak siswa yang belum memahami isi dari sebuah bacaan saat membaca karena yang mereka lakukan hanya membaca.

Dengan adanya perubahan kurikulum yang mengarahkan pendidikan menjadi *student center*, guru harus menerapkan berbagai metode pembelajaran. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang sejalan dengan tuntutan pendidikan yaitu mengarahkan pendidikan menjadi student center. Dengan metode diskusi menuntut siswa belajar secara kooperatif. Metode pembelajaran ini cenderung membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar.

Metode diskusi dapat dikembangkan menjadi metode yang lain seperti *Group Investigation* (GI) dan *Reading-Writing- Presenting* (RWP). Pengembangan metode diskusi RWP sangatlah tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Salah satu upaya yang diduga dapat meningkatkan kemampuan literasi yaitu dengan menerapkan media pembelajaran yang memadukan unsur gambar dan warna. Media pembelajaran *Mind Mapping* diyakini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman konsep dan materi secara luas. *Mind Mapping* atau peta pikiran merupakan cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran dan mempermudah dalam mengingat informasi yang banyak (Nengsih, 2016).

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian literasi berkembang menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang yaitu kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Perubahan ini dapat terjadi oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi, maupun perubahan morfologi (Abidin et al., 2021). Kuder dan Hasit mengemukakan bahwa literasi merupakan semua proses kegiatan pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang yang sudah memuat empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca dan menulis) (Kharizmi, 2015). Sutikno mengemukakan bahwa pengertian "metode" secara harfiah berarti "cara", sehingga metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Sutikno, 2014).

Iskandarwassid dan Suhendar mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan (Majid, 2019). Metode pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana didalamnya terdapat berbagai strategi, teknik, metode, media, bahan, hingga alat penilaian pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran juga disebut sebagai cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara siswa dan guru. Tujuannya untuk mencapai goal yang telah ditetapkan sesuai materi dan mekanisme pembelajaran. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara sistematis yang digunakan guru untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Metode mind mapping dapat digambarkan sebagai teknik visual yang menyajikan pengetahuan, ide, konsep, dan saling menghubungkannya (Balim, 2013).

Namun, analisis kesenjangan yang terlihat dalam konteks ini adalah kekurangan penelitian yang secara khusus menginvestigasi dampak langsung metode mind mapping terhadap peningkatan literasi siswa kelas V SD. Penelitian sebelumnya mungkin telah mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan literasi, namun penelitian yang secara spesifik menilai efektivitas metode mind mapping pada tingkat ini mungkin masih jarang. Karena itu, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengujian langsung pengaruh metode mind mapping terhadap peningkatan literasi siswa SD dan kebaruan dari segi objek penelitian. Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman mengenai efektivitas metode mind mapping sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan literasi siswa di tingkat pendidikan dasar. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemampuan literasi siswa dengan menggunakan metode Mind Mapping pada siswa kelas V SDN Pekayon 09 pada semester 2 tahun ajaran 2020-2021.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen. Menurut Sugiyono, metode eksperimen termasuk kedalam metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan/treatment. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Bentuk desain eksperimennya menggunakan quasi experimental design dengan tipe *posttest- only, non equivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2017).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua kelas. Kelas pertama yaitu kelas eksperimen, kelas ini diberikan perlakuan dengan menggunakan metode mind mapping dalam proses pembelajaran. Kemudian, diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan literasi setelah diberi perlakuan. Sementara di kelas kedua yaitu kelas kontrol, tidak diberi perlakuan artinya masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Kemudian, diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan komunikasi literasi tanpa diberi perlakuan.

Berikut desain penelitian quasi experiment dengan tipe *posttest only, non equivalent control group design* menurut Sugiyono.

E	x	O2
K		O4

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- X : Perlakuan dengan penggunaan metode *mind mapping*
- E : Kelas eksperimen
- O2 : Hasil kemampuan literasi setelah menggunakan metode mind mapping di kelas eksperimen
- K : Kelas kontrol
- O4 : Hasil kemampuan literasi yang tidak diberiperlakuan metode *mind mapping*

Peneliti melakukan pengujian validitas dengan menggunakan rumus product moment angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \quad (1)$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

ΣX = Jumlah skor butir

ΣY = Jumlah skor total

N = Jumlah sampel

Peneliti melakukan perhitungan reliabilitas untuk mengukur seberapa jauh kebenaran yang ada pada instrumen. Peneliti menerapkan perhitungan reliabilitas dengan rumus alpha karena syarat penggunaan rumus tersebut sesuai dengan instrumen tesnya, yaitu digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya pada instrumen angket atau soal essay. Rumus Alpha untuk menghitung reliabilitasnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left| \frac{k}{(k-1)} \right| \left| \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma t^2} \right| \quad (2)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma b$ = Jumlah varians butir

σt = Varians total

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data akan diuji menggunakan uji *liliefors*, yaitu :

1. Hipotesis

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

2. Menentukan harga L_0 (L hitung)

a) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku menjadi Z_1, Z_2, \dots, Z_n

b) Untuk setiap bilangan baku menggunakan daftar distribusi normal baku (F), kemudian menghitung peluang

$$F = (Z_1) = P(Z \leq Z_1) \quad (3)$$

c) Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan (Z_i). Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n} \text{ atau } S(Z_i) = \frac{FK_i}{n} \quad (4)$$

d) Menghitung selisih $f(z_1) - s(z_1)$, kemudian menentukan harga mutlakanya, ambil yang paling besar dan dinyatakan sebagai L_0 kemudian dibandingkan dengan L_{tabel} .

e) Mengambil harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut. Harga mutlak inilah yang disebut *Lhitung* (L_0). Kemudian membandingkan dengan *Ltabel*.

Kriteria pengujian H_0

Terima H_0 jika $L_0 < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal

Terima H_0 jika $L_0 > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal

Pada penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif yaitu uji-t dengan metode varians, maka harus memenuhi syarat homogenitas varian. Uji homogenitas memiliki tujuan untuk mengetahui variabel yang digunakan homogen atau tidak. Untuk uji homogenitas ini menggunakan uji fisher (F) dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} \quad (5)$$

Keterangan :

s_1^2 = varians terbesar dari kedua kelompok data

s_2^2 = varians terkecil dari kedua kelompok data

Langkah-langkah menghitungnya adalah :

1. Hipotesis Statistik Uji Homogenitas $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$
 $H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$
Keterangan :
 H_0 : Data adalah homogen
 H_1 : Data adalah tidak homogen σ_1^2 : Variansi kelas eksperimen σ_2^2 : Variansi kelas eksperimen
2. Menentukan nilai F_{tabel} dengan rumus fisher, namun harus mengetahui terlebih dahulu variansi kedua kelompok penelitian tersebut
3. Mencari F_{tabel}
Untuk dk pembilang = penyebut $\alpha = 0,05$ maka dapat dilihat pada tabel F
4. Kriteria pengujian nilai adalah :
Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variansi homogen
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variansi tidak homogen

Data yang diperoleh melalui *post-test* kemampuan literasi selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t. Uji inilah yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh setelah mendapatkan *treatment* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Rumus yang digunakan adalah :

Hipotesis statistika untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi melalui metode *mind mapping* dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan literasi siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN Pekayon 09

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan literasi siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN Pekayon 09

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen soal diuji cobakan ke sekolah lain yaitu SDN Pulogadung 03 Jakarta Timur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang berupa soal dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian, kriteria pengujian adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berdasarkan data instrumen yang terdiri dari 10 butir soal uraian tentang materi Tema 8 Muatan IPS yang diuji coba pada 35 siswa kelas V SDN Pulogadung 03, dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 35$ yaitu 0,334. Hasil analisis uji validitas instrument ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Butir Soal Uraian

No Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Kesimpulan
1	0,334	0,468	VALID
2	0,334	0,562	VALID
3	0,334	0,487	VALID
4	0,334	0,710	VALID
5	0,334	0,657	VALID
6	0,334	0,647	VALID
7	0,334	0,634	VALID

No Soal	rtabel	rhitung	Kesimpulan
8	0,334	0,491	VALID
9	0,334	0,608	VALID
10	0,334	0,554	VALID

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil perhitungan validitas butir soal menunjukkan bahwa 10 item soal tergolong valid. Perhitungan validitas instrument yang telah diuji cobakan dapat dilihat di *lampiran*. Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa item-item instrumen soal yang valid memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,77. Berdasarkan klasifikasi koefisien reliabilitas, rhitung berada di $0,60 \leq r \leq 0,80$, sehingga termasuk kategori tinggi. Hasil analisis reliabilitas instrumen dapat dilihat di *lampiran*.

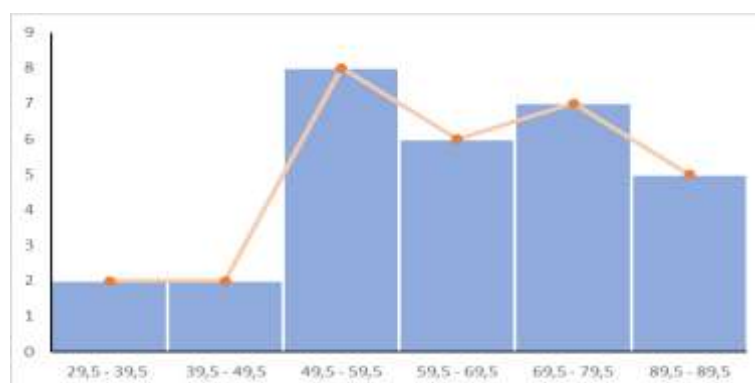
Berdasarkan data hasil kemampuan literasi siswa pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan metode pembelajaran *mind mapping* pada Tema 8 Muatan IPS, diperoleh rentang hasil antara 30 – 88 dengan jumlah 30 siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 62,67; median sebesar 61,16; modus sebesar 57; dan simpangan baku sebesar 14,76. Data penelitian hasil kemampuan literasi kelas kontrol dapat dilihat di *lampiran*.

Berikut ini interval kelas distribusi frekuensi hasil kemampuan literasi siswa pada kelas kontrol.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No	Skor	Nilai Tengah	Batas Nyata	Frekuensi		
				Absolut	Kumulatif	Relatif
1	30 – 39	34,5	29,5 - 39,5	2	2	7%
2	40 – 49	44,5	39,5 - 49,5	2	4	7%
3	50 – 59	54,5	49,5 - 59,5	8	12	27%
4	60 – 69	64,5	59,5 - 69,5	6	18	20%
5	70 – 79	74,5	69,5 - 79,5	7	25	22%
6	80 – 89	84,5	89,5 - 89,5	5	30	17%
	Jumlah			30		100%

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh nilai frekuensi dan nilai nyata interval dari masing-masing nilai siswa. Siswa yang memiliki skor nilai di bawah kelas rata-rata sebanyak 8 siswa atau 27%. Siswa yang memiliki nilai di atas kelas rata-rata sebanyak 7 siswa atau 22%. Melalui tabel di atas peneliti kemudian menyajikan grafik histogram dan poligon sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

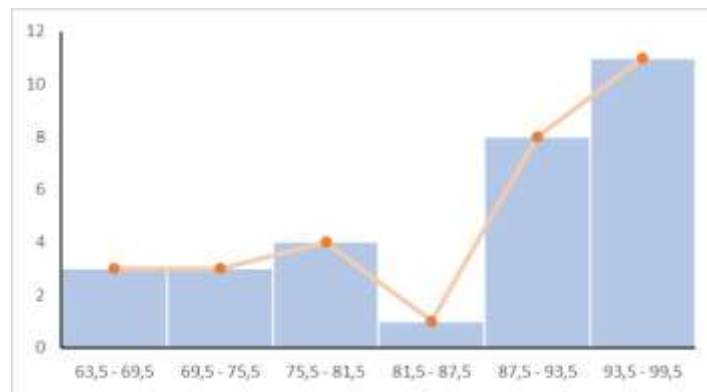
Berdasarkan data hasil kemampuan literasi siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode pembelajaran *mind mapping* pada Tema 8 Muatan IPS seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 2 di atas, diperoleh rentang hasil antara 64 – 98 dengan jumlah 30 siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 86,73; median sebesar 88,76; modus sebesar 91,70; dan simpangan baku sebesar 10,86. Data penelitian hasil kemampuan literasi kelas kontrol dapat dilihat di *lampiran*.

Berikut ini interval kelas distribusi frekuensi hasil kemampuan literasi siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

No	Skor	Nilai Tengah	Batas Nyata	Frekuensi		
				Absolut	Kumulatif	Relatif
1	64 – 69	66,5	63,5 - 69,5	3	3	10%
2	70 – 75	72,5	69,5 - 75,5	3	6	10%
3	76 – 81	78,5	75,5 - 81,5	4	10	13%
4	82 – 87	84,5	81,5 - 87,5	1	11	3%
5	88 – 93	90,5	87,5 - 93,5	8	19	27%
6	94 – 99	96,5	93,5 - 99,5	11	30	37%
Jumlah				30		100%

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai frekuensi dan nilai nyata interval dari masing-masing nilai siswa. Siswa yang memiliki skor nilai di bawah kelas rata-rata sebanyak 4 siswa atau 13%. Siswa yang memiliki nilai di atas kelas rata-rata sebanyak 8 siswa atau 27%. Melalui tabel di atas peneliti kemudian menyajikan grafik histogram dan poligon sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, dapat diketahui bahwa kedua hasil kemampuan literasi tersebut berada pada distribusi normal dan bersifat homogen sehingga dapat selanjutnya diuji hipotesis penelitian dengan uji-*t*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan literasi siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	Rerata	Sgab	Dk	thitung	ttabel	Keterangan
Eksperimen	86,73					
Kontrol	62,67	12,96	58	7,258	2,002	thitung > ttabel

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4 dengan perhitungan uji-*t* diperoleh *thitung* = 7,258 dan *ttabel* = 2,002 dengan taraf sig = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 58, maka *thitung* > *ttabel* (7,258 > 2,002). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan literasi siswa pada pembelajaran IPS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas lima di SDN Pekayon 09. Penelitian ini memvalidasi bahwa penggunaan metode *mind mapping*, khususnya dalam konten pembelajaran IPS yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, menghasilkan peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata siswa jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan pendekatan yang sama. Hal ini

sejalan dengan teori-teori pembelajaran yang menyoroti pentingnya metode visual dan interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa (Trimansyah, 2021). Pemetaan pikiran, menurut ilmu kognitif, meningkatkan pemrosesan informasi dengan merepresentasikan interkoneksi antar konsep secara visual, sehingga memungkinkan siswa untuk membangun asosiasi dan koneksi yang lebih mendalam (Semino, 2020). Selain itu, pemetaan pikiran menantang siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dengan mengharuskan mereka untuk mengatur informasi secara hirarkis dan merepresentasikannya melalui diagram yang saling berhubungan (Zubaidah et al., 2017).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa teknik pembelajaran yang menggunakan gambar, seperti pemetaan pikiran, dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi. Fitriyani et al. (2017) menemukan bahwa memasukkan pemetaan pikiran ke dalam pembelajaran berbasis teks dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al. (2016) menunjukkan bahwa teknik pemetaan pikiran berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa, seperti membaca, menulis, dan berpikir kritis. Penelitian ini sejalan dengan data saat ini yang menunjukkan bahwa metode pemetaan pikiran berdampak positif terhadap kemampuan literasi siswa.

Secara praktis, penggunaan teknik pemetaan pikiran dalam dunia pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan kreativitas, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Temuan ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk memasukkan teknik pembelajaran visual dan interaktif, seperti pemetaan pikiran, ke dalam kurikulum sekolah dasar. Hal ini akan membantu para pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan efisien bagi para siswa, sehingga meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya memberikan pelatihan dan bantuan kepada guru untuk memasukkan teknik pembelajaran yang inovatif seperti pemetaan pikiran ke dalam pengajaran mereka.

Namun demikian, aspek-aspek lain harus dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini dilakukan dalam setting pembelajaran jarak jauh melalui sesi Zoom, yang berarti bahwa hasilnya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor teknologi dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian di masa depan harus mengeksplorasi uji coba dalam pengaturan ruang kelas tradisional untuk meningkatkan penerapan hasil. Sangat penting untuk mempelajari lebih dalam tentang mekanisme dan proses kognitif yang mendukung efisiensi pendekatan pemetaan pikiran dalam meningkatkan literasi siswa. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang fungsi metode ini dan bagaimana meningkatkan penggunaannya dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dalam penerapan metode mind mapping terhadap kemampuan literasi siswa kelas V di SDN Pekayon 09. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa hal seperti di bawah ini : Penelitian jarak jauh yang telah peneliti lakukan melalui Zoom Meeting di kelas V SDN Pekayon 09 pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dengan diberikan treatment menggunakan metode mind mapping memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan treatment menggunakan metode mind mapping. Metode mind mapping memberikan dampak positif yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Balm, A. G. (2013). The effect of mind-mapping applications on upper primary students' success and inquiry-learning skills in science and environment education. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 22(4), 337–352. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10382046.2013.826543>
- Damayantie, A. R. (2015). Literasi dari era ke era. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/sasindo.v3i1.2076>

-
- Fitriyani, D., Syaodih, E., & Annisa, N. (2017). Pengembangan metode mind mapping untuk meningkatkan pemahaman konsep. *Educare*, 15(2), 1–11. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/215>
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–21.
- Majid, A. (2019). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nengsih, W. (2016). Penerapan metode diskusi dengan media mind mapping dalam upaya peningkatan hasil belajar. *Jurnal Curricula*, 2(1), 23–32.
- Pratiwi, I. (2019). Efek program PISA terhadap kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>
- Purwananti, Y. S. (2016). Peningkatan kualitas pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia handal. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 220–229.
- Ramadhan, F., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2016). Potensi remap stad (reading concept mapping student teams achievement division) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 203–208.
- Semino, E. (2020). A cognitive stylistic approach to mind style in narrative fiction. In *The language and literature reader* (pp. 268–277). Routledge.
- Setiawan, R., Nurani, D., Mardianto, A., Misiyanto, Komalasari, & Islamiyah, A. (2019). *Panduan gerakan literasi nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. https://repositori.kemdikbud.go.id/17586/1/Panduan_GLS_SD_Edisi_2.pdf
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sutikno, S. (2014). *Metode dan model-model pembelajaran*. Holistica.
- Trimansyah, T. (2021). Kecendrungan media pembelajaran interaktif. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 12(1), 13–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.47625/fitrah.v12i1.311>
- Zubaidah, S., Fuad, N. M., Mahanal, S., & Suarsini, E. (2017). Improving creative thinking skills of students through differentiated science inquiry integrated with mind map. *Journal of Turkish Science Education*, 14(4), 77–91. <https://www.tused.org/index.php/tused/article/view/175>